

PENYULUHAN SADAR WISATA BAGI WARGA DESA KUTA UNTUK MENANGKAP PELUANG USAHA DARI PENGEMBANGAN KEK MANDALIKA LOMBOK TENGAH

I Gusti Lanang Ardana¹, Wahyunadi², Putu Karismawan³, Musta'in⁴

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Mataram

kmhfeb20@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan isu global. Hampir semua negara di dunia berusaha dengan segenap kemampuan dan menggali segenap potensi negaranya untuk memajukan sektor pariwisata termasuk Indonesia. Beragam cara, model pengembangan dan program-program pendukung dipadukan. Salah satunya adalah model pengembangan kawasan ekonomi khusus yang dilaksanakan berdasarkan undang-undang No. 39 Tahun 2009.

Di daerah Nusa Tenggara Barat, pengembangan ekonomi model kawasan ekonomi khusus dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah, berdasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Hasil penelitian oleh I Gusti Lanang Ardana dkk (2018) menemukan bahwa dengan pengembangan KEK Mandalika berdampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Lombok Tengah. Dampak pengembangan KEK Mandalika, tentu tidak terbatas pada peningkatan PAD Lombok Tengah saja, tetapi jangkauan dampaknya perlu lebih luas lagi, terutama kepada masyarakat Desa di sekitar kawasan. Untuk memperluas jangkauan dampak positif dari keberadaan KEK Mandalika perlu memberdayakan tentang potensi-potensi yang layak dikembangkan di desa-desa sekitar kawasan KEK Mandalika. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan memberikan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menangkap peluang-peluang usaha dari adanya pengembangan KEK Mandalika tersebut.

Kata Kunci: Sadar Wisata, Peluang Usaha, Pengembangan KEK

ABSTRACT

The tourism sector is a global issue. Almost all countries in the world are trying with all their abilities and exploring all their country's potential to advance the tourism sector, including Indonesia. Various ways, development models and supporting programs are combined. One of them is the special economic zone development model which is implemented based on Law no. 39 of 2009.

In the area of West Nusa Tenggara, the economic development of the special economic zone model is carried out in Central Lombok Regency, based on Government Regulation (PP) No. 52 of 2014 concerning the Special Economic Zone (SEZ) Mandalika. The results of research by I Gusti Lanang Ardana et al (2018) found that the development of the Mandalika SEZ had a positive impact on Central Lombok's Original Regional Income (PAD). The impact of the development of the Mandalika SEZ, of course, is not limited to increasing PAD in Central Lombok, but the range of impacts needs to be wider, especially to the village community around the area. To expand the range of positive impacts from the existence of the Mandalika SEZ, it is necessary to empower the potentials that are feasible to be developed in the villages around the Mandalika SEZ area. This can be done, among others, by providing tourism awareness counseling to the community to increase public knowledge and awareness in capturing business opportunities from the development of the Mandalika SEZ

Keywords: Tourism Awareness, Business Opportunities, SEZ Development

PENDAHULUAN

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Resort terkonsentrasi pada pengembangan ekonomi di bidang pariwisata, telah, akan dan sedang dikembangkan yang diharapkan dapat mempercepat pembangunan perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta untuk menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia.

Kabupaten Lombok Tengah sebagai pusat pengembangan KEK Nusa Tenggara Barat dicanangkan pemerintah sebagai salah satu primadona koridor V. Fasilitas pariwisata yang akan dibangun dan dikembangkan antara lain adalah *high end and lowdensity hotel, villas, apartments, resorts, residential*. Dilengkapi juga dengan 18 holes golf course, fasilitas leisure/recreation, medical/wellness

center, training centre, art village, marina dan lain sebagainya. Pembangunan dan pengembangan KEK Mandalika juga akan menerapkan konsep *eco green* dan *event based destination*. Dengan konsep *eco green*, fasilitas pariwisata yang akan dibangun harus berstandar *eco green* sehingga akan meningkatkan nilai jual kawasan. Sedangkan konsep *event based destination* akan menonjolkan penyediaan fasilitas pariwisata non akomodasi bertaraf internasional yang akan menjadi daya tarik wisatawan sambil menikmati keindahan kawasan pariwisata Mandalika Lombok (Lomboknews.com, Mei 2015).

Upaya pengelolaan obyek-obyek daerah tujuan wisata di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan perkembangan yang cukup menggembirakan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Jumlah kunjungan ke obyek wisata di Kabupaten Lombok Tengah selama tahun 2016 sebanyak 614.906 orang, terdiri dari 480.154 wisatawan asing dan 134.752 wisatawan domestik. Bila dilihat lima tahun terakhir, tahun 2014 merupakan tahun terbanyak orang berkunjung ke obyek wisata. Minat wisatawan asing lebih besar untuk berkunjung ke obyek wisata dibandingkan wisatawan domestik. Selama tahun 2016, sekitar 78% wisatawan asing yang berkunjung ke obyek wisata (Lombok Tengah dalam Angka, 2017). Di samping itu ditunjang dengan fasilitas dan akomodasi yang memadai. Kabupaten Lombok Tengah telah memiliki fasilitas hotel baik bintang maupun melati serta akomodasi lainnya (losmen, bungalow, dan lain-lain). Pada tahun 2016, jumlah hotel/bungalow yang tersedia di Kabupaten Lombok Tengah tercatat sebanyak 50 buah dengan 675 kamar dan 765 tempat tidur.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah sebagai sektor unggulan diharapkan dapat menggerakkan industri-industri kecil meraih peluang keuntungan dari sektor pariwisata dalam meningkatkan penerimaan daerah di sektor pariwisata.

Dalam laporan hasil penelitian tentang “Pengaruh Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Resort terhadap Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah” oleh Drs. I Gusti Lanang Ardana, MS dkk Tahun 2018, disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) KEK Mandalika menambah luasan kawasan sesuai dengan kebutuhan perencanaan dengan profil pembangunan: luas kawasan 1.175 ha, dengan pengelolaannya adalah PT. ITDC (*International Tourism Development Cooperation*) dengan kegiatan utama di bidang pariwisata.
- 2) Perkiraan nilai investasi pembangunan KEK Mandalika sekitar Rp2,2triliunan perkiraan dapat menarik investasi swasta sebesar Rp28,63 triliun sampai dengan tahun 2025.
- 3) Dari sisi manfaat untuk daerah, ternyata manfaat yang dapat diperoleh untuk daerah Lombok Tengah adalah: dengan adanya KEK Mandalika dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun selama periode 2013-2017. Rata-rata peningkatan PAD adalah 10,7% pertahun, lonjakan kunjungan wisatawan ke Lombok Tengah sebesar 84% pada tahun 2017, yaitu dari 108.917 orang tahun 2016 menjadi 200.483 orang tahun 2017.

Selanjutnya direkomendasikan untuk dapat menarik manfaat lebih besar bagi masyarakat dari sisi ekonomi dan lainnya, kiranya perlu untuk memberdayakan masyarakat sekitar kawasan, agar berkemampuan menangkap peluang dari keberadaan KEK Mandalika. Untuk kepentingan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada warga desa tentang kesadaran wisata bagi warga Desa Kuta, khususnya untuk bisa menangkap peluang usaha dari pengembangan KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.

Analisis Situasi dan Permasalahan

Dari indikator Index Pembangunan Manusia (IPM), Kabupaten Lombok Tengah masih berada pada level sedang dengan IPM 62,74, berada di bawah level nasional. Di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Lombok Tengah berada pada peringkat ke-9 dari 10 kabupaten/kota. Fakta ini menunjukkan bahwa Kabupaten Lombok Tengah masih tertinggal di belakang dari kabupaten lainnya.

Angka IPM ini memberi petunjuk tentang kondisi kesehatan, pendidikan dan standar hidup/kesejahteraan masyarakat. Dengan IPM yang rendah, berarti

tingkat kesejahteraan masih rendah. Peningkatan IPM Kabupaten Lombok Tengah rata-rata 0,85 poin per tahun, berarti butuh waktu 6 tahun untuk peningkatan IPM sebesar 5 poin.

Selanjutnya indikator tingkat pertumbuhan ekonomi/PDRB Kabupaten Lombok Tengah berkisar rata-rata 6% per tahun, dengan tingkat kemiskinan 2,31% (Lombok Tengah dalam Angka 2015).

Dengan petunjuk-petunjuk indikator tersebut, maka sangatlah urgen bagi Kabupaten Lombok Tengah menempuh jalan terobosan dan percepatan melalui pembangunan sektor pariwisata. Untuk itu, maka semua pihak harus mengambil peran aktif; yaitu pemerintah, pihak swasta, perguruan tinggi dan juga masyarakat.

Potensi-potensi pendukung cukup tersedia, seperti sumber daya alam, manusia, seni budaya, dan lainnya, yang jika dipadukan akan menjadi faktor penentu bagi kemajuan dalam mengejar ketertinggalan.

Lombok Tengah merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah-daerah yang terdapat di Indonesia. Lombok Tengah juga merupakan gerbang masuk wisatawan yang menggunakan jasa transportasi udara yang berkunjung ke daerah ini karena adanya Bandara Internasional Lombok (BIL). BIL menjadi salah satu sarana yang menunjang perkembangan obyek wisata Lombok Tengah secara umum. Tempat-tempat yang memiliki potensi wisata di Lombok Tengah antara lain sebagai berikut:

- **Obyek Wisata Alam (Hutan atau Perairan Pedalaman)**

- Benang Setokel dan Benang Kelambu. Daya tariknya adalah air terjun, *outbondarea*, *camping*, keindahan alam serta pengamatan flora dan fauna. Jarak dari Kota Praya sekitar 30 km
- Aik Bukak. Daya tariknya adalah pemandian kolam renang, *Outbond Area Camping*, dan keindahan alam yang masih alami. Jarak dari Kota Praya sekitar 30 km

- **Obyek Wisata Alam (Bahari)**

- Pantai Gerepuk dan Pantai Awang daya tariknya adalah keindahan pantai dengan pasir putihnya, perkampungan nelayan, budidaya rumput laut serta mempunyai ombak yang bagus untuk surfing.
- Pantai Tanjung Aan daya tariknya adalah keindahan pantai yang masih alami, cuaca yang panas sangat bagus untuk tempat berjemur, dan ombaknya yang tenang serta keindahan bawah lautnya.
- Pantai Kuta dan Pantai Seger daya tarik pantai ini adalah pesona keindahan pantai dan keindahan bawah lautnya masih sangat alami, perbukitan, dan kedua pantai ini juga sebagai tempat diadakannya festival Bau Nyale.
- Selong Belanak daya tarik utama pantai ini adalah garis pantai yang luas, hamparan pasir putih yang masih alami, kampung nelayan, perbukitan yang hijau serta ombaknya yang tenang sehingga sangat cocok untuk olahraga senorkling.
- Pantai Mawi daya tariknya adalah surganya bagi pencinta olahraga surfing atau selancar karena pantai ini memiliki ombak terbaik dibandingkan pantai-pantai lainnya serta keindahan pantai ini yang diapit oleh perbukitan sehingga sangat cocok untuk tempat bersantai.
- Pantai Are Guling daya tarik utama pantai ini adalah tempat berkumpulnya para pencinta olahraga terjun payung karena pesona keindahan kawasan pantai ini sangat mendukung untuk hobi yang satu ini.
- Pantai Mawun daya tarik dari pantai ini adalah pasir putih, perbukitan, sunset, dan keindahan bawah laut. Pesona pantai ini sangat cocok untuk para wisatawan yang ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai

- **Obyek Wisata Alam (Geologi dan Vulkanologi)**

- Gunung Rinjani, daya tarik yang disuguhkan ditempat ini adalah kegiatan *trekking*, pengamatan flora dan fauna, fotografi, mancing di danau dan dapat juga dipakai untuk wisata religi.

- **Obyek Wisata Budaya (Peninggalan Sejarah)**

- Dusun Sade dan Dusun Nde, adalah rumah tradisional, kampung tradisional, tipologi permukiman suku sasak, kesenian daerah dan upacara adat
- Masjid Kuno, Rembitan, Masjid Gunung Pujut adalah masjid kuno, tipologi permukiman Suku Sasak dan upacara agama
- Makam Nyatok adalah makam Tokoh Agama Islam dan Makam Raja Pejanggik. Aktivitas wisata yang bisa dilakukan adalah belajar menenun, fotografi, wisata ziarah, pengamatan upacara agama dan penelitian.

- **Obyek Wisata Budaya (Kehidupan Masyarakat)**

- Kerajinan Gerabah Penujak, Kerajinan Tenun Tradisional Sukarare, dan Kerajinan Anyaman Rotan/ Ketak Beleke. Aktivitas wisata adalah *study tour*, penelitian dan shopping. Pesona dari ketiga wisata ini adalah kerajinan asli Suku Sasak.

- **Obyek Wisata Buatan (Olahraga Khusus)**

- Bendungan Pengga dan Bendungan Batujai. Daya tarik utama wisata ini adalah keindahan bendungan dengan bangunan yang masih terjaga sangat kokoh serta keindahan alam disekitar bendungan yang masih alami.

- **Obyek Wisata Buatan (Festival Khusus)**

- Peresean daya tariknya adalah tarung peresean yang merupakan kesenian khas Suku Sasak Lombok yang dulunya bermula sebagai sebuah simbolis kegembiraan atau luapan emosi para prajurit Lombok dulu kala setelah berhasil melumpuhkan atau mengalahkan lawan di medan tempur.
- Bau Nyale daya tariknya adalah kepercayaan masyarakat Lombok yang masih melekat tentang legenda Putri Mandalika serta keindahan alamnya yang masih terjaga secara alami.
- Gendang Belek daya tariknya adalah alat musik kesenian Suku Sasak Lombok yang sering dimainkan pada saat upacara

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode partisipatif dan Fokus Group Discussion (FGD). Metode partisipatif dirancang sedemikian rupa agar seluruh peserta dapat berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan, untuk memperoleh masukan dan kesimpulan yang menjadi dasar masyarakat dalam mengambil atau merumuskan program-program kegiatan. FGD dilakukan dengan melibatkan toma, toga, pelaku pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan tentang sadar wisata dilakukan pada tanggal 1 September 2019, bertempat di balai pertemuan Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Peserta penyuluhan yang hadir berjumlah 17 orang warga Desa Kuta

Materi penyuluhan meliputi hal-hal yang terkait dengan manfaat dan pengembangan kepariwisataan, sebagai berikut:

1. Peran strategis masyarakat dalam pembangunan pariwisata
2. Sadar wisata dan kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata
3. Sapta pesona pariwisata, yang meliputi aman, tertib, bersih, indah, ramah dan kenangan
4. Permintaan dan penawaran pariwisata

Ada beberapa masukan dari warga peserta yang terkait dengan masalah-masalah pembebasan tanah milik warga yang belum diselesaikan antar warga dengan PT. ITDC selaku pengelola kawasan KEK Mandalika. Mereka mengharapkan masalah tanah lahan warga tersebut bisa diselesaikan terlebih dahulu sebelum mereka diminta pindah dari lahan yang ditempatinya. Selain itu, terkait dengan bantuan kios stand bazar kepada para pedagang yang sudah menempati secara sewa kios dimaksud agar diubah sistemnya, seperti yang mereka inginkan yaitu, *pertama* agar mereka dibebaskan dari kewajiban membayar sewa setiap hari, baik ketika berjualan ataupun tidak berjualan karena

sistem tersebut membentkan mereka. *Kedua* mereka berharap agar ada jaminan tamu wisatawan datang berkunjung ke kios bazar dahulu sebelum ke pantai.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penyuluhan dan diskusi dengan para peserta dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Mereka dengan antusias mendengarkan dan mengikuti materi-materi penyuluhan yang disampaikan terkait pengembangan pariwisata KEK Mandalika, seperti peran strategis masyarakat dalam pembangunan pariwisata, pemahaman tentang sadar wisata dan kelompok sadar wisata dalam pengembangan destinasi pariwisata, sapta pesona pengembangan pariwisata serta permintaan dan penawaran pariwisata
2. Dari apa yang disampaikan sebagai keluhan atau masalah yang dirasakan oleh peserta penyuluhan terkait dengan persoalan pembebasan lahan dan juga terkait dengan masalah kios dan sistem sewanya telah diteruskan kepada pihak ITDC, dan pihak ITDC menyanggupi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dimaksud.

Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan, disarankan agar pihak warga masyarakat, khususnya Desa Kuta, untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut secara bermusyawarah dengan pihak ITDC. Jika diperlukan, agar dimediasi oleh pihak pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

- 1 LPPM UNRAM selaku koordinator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

- 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
- 3 Masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Gusti Lanang dkk. 2018. Pengaruh Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Resort terhadap Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah. LPPM Universitas Mataram: Mataram
- Austriana, Ida. 2005, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata". Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik, 2017, Lombok Tengah Dalam Angka, Kabupaten Lombok Tengah.
- Eka, Arief Atmaja. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Semarang. www.google.com.
- H. Mhd, Syafi'i. 2003. "Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Alokasi Anggaran Pembangunan Sektor Transportasi Di Propinsi Sumatera Utara (tesis)". Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lomboknews.com, 2015. Pengembangan Ekonomi Khusus Mandalika Resort
- Manan, Abdul dkk. 2012. Kesiapan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Nasional. LPPM Universitas Mataram; Mataram
- Mardiasmo. 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Yoeti, Oka. 2008. "Ekonomi Pariwisata (Introduksi, Informasi dan Implementasi)", PT Kompas Media Nusantara, Jakarta